

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, ia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia. Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan secara sadar oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmani maupun rohani guna terbentuknya kedewasaan dan kepribadian muslim. Pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas, ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya: bagi pendidikan islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah seperti di atas terutama pendidikan Agama Islam. Yang

---

<sup>1</sup> Istighfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Aditya Media, 2010), hal. 53

dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>2</sup> Terlebih pendidikan Agama pada anak usia dini, dikarenakan masa anak-anak merupakan masa yang sangat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan. Seperti pembiasaan mendirikan shalat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu, para orang tua, pendidik, tokoh Agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.<sup>3</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Di pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah diciptakan. Secara umum guru adalah manusia dewasa yang kerena hak dan kewajiban melaksanakan proses pendidikan.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban menegenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai

---

<sup>2</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 152

<sup>3</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta:Pt. Bina Ilmu,2004), hal. 206

<sup>4</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), hal. 114

sejak dini. Setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah(MI) Orang tua mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga formal selanjutnya, misalnya seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, yang setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai 9. Pendidikan madrasah tsanawiyah merupakan lanjutan dari madrasah ibtidaiyah, dimana lebih banyak mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tentang Agama Islam, seperti mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadits daripada sekolah menengah pertama.

Madrasah Tsanawiyah Qoidatul Marom (MTs Qomar) merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah tsanawiyah yang berada di Kabupaten Tulungagung, dan merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah yang berada di Kecamatan Kauman tepatnya berada di Jl. KH. Hasyim Asy'ari Gg IX, No. 7B. Mts Qomar ini merupakan salah satu sekolah tempat saya belajar dulu, saya memilih bersekolah disini karena ada keunikan yang tidak dimiliki oleh sekolah madrasah tsanawiyah lainnya di Kabupaten Tulungagung, keunikannya yaitu adanya rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai yang berlangsung setiap hari, kecuali hari libur, rutinitas tersebut dimulai pada pukul 07.30-selesai. Rutinitas tersebut diikuti oleh seluruh murid dan guru. Peran guru dalam rutinitas ini pasti sangat besar dalam membimbing semua murid dalam melakukan rutinitas yang sangat baik dan

mengandung nilai-nilai Islam ini. Bagi anak didik yang terlambat datang biasanya oleh guru di perintah untuk membuang sampah yang berada di tempat sampah, menuju tempat pembuangan sampah yang lebih besar lagi. Setelah itu, biasanya juga diperintah menyirami tanaman yang berada di halaman sekolah. Meskipun begitu banyak resiko atau hukuman yang diberikan bapak/ibu guru bagi siswa yang terlambat, masih saja banyak yang melakukannya. Selain rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai, juga ada rutinitas istighosah di mushola dekat Mts Qomar yang dilakukan setiap pagi dimulai pukul 06.30-07.00 yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah. hal tersebut dilakukan biasanya menjelang akan diadakannya tri out, ujian sekolah, ujian madrasah, dan ujian nasional. Sehingga setelah istighosah tersebut diharapkan peserta didik dapat dengan lancar dan mudah dalam mengerjakan soal-soal ujian tersebut, serta memperoleh hasil yang terbaik. Saya lebih memilih rutinitas membaca surat yasin sebelum dimulai karena hal tersebut dapat meningkatkan kecerdasan dan menambah pahala kebaikan bagi semua yang melakukannya, yang kelak pahala tersebut dapat dijadikan bekal untuk akhirat nanti.<sup>5</sup>

Pandemi covid-19 merupakan musibah yang sangat dahsyat dan sangat dirasakan dampak positif dan dampak negatifnya bagi semua masyarakat di belahan dunia. Khususnya di bidang Pendidikan, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Alhamdulillah mulai sekarang sudah banyak sekolah-sekolah yang menerapkan tatap muka seperti biasanya.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan Wawancara Tanggal 27 Mei 2022

Sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Mts Qomar juga pada tahun ini tidak mendapat tambahan peserta didik baru, sehingga kelas 7 kosong. Ada berbagai hal yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya yaitu, pandemic covid-19 ini, saingan antar sekolah yang sangat ketat, tercatat di kecamatan kauman saja ini pada jenjang SMP/Mts ini, seperti Smpn 1 Kauman, Smpn 2 Kauman, Smp Al Hidayah, dan Smp Al Hikmah Melathen. Adapun hal yang sangat berpengaruh terhadap merosotnya peserta didik baru yaitu adanya 2 Smp baru yang didirikan oleh 2 pondok pesantren terbesar di kecamatan kauman ini, sehingga yang semula banyak bersekolah di Mts, sekarang banyak yang bersekolah di Smp baru tersebut. Meskipun baru, namun sudah banyak orang tua yang tertarik menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut. Alasannya yaitu selain mendapat tambahan ilmu pengetahuan umum juga di pondok akan mendapat tambahan ilmu keagamaan yang keduanya sangat penting dimiliki untuk masa depan anaknya nanti. Rencananya pada tahun ajaran ke depan seluruh guru dan panitia penerimaan peserta didik baru akan berjuang dengan sungguh-sungguh supaya tahun depan akan menerima tambahan peserta didik baru, meskipun hanya sedikit. Sebab jika sampai tidak ada peserta didik baru di setiap tahunnya, maka MTs Qomar akan diberhentikan oleh kementerian agama kabupaten tulungagung dan semoga hal tersebut tidak terjadi, sehingga pembelajaran di Mts Qomar dapat berjalan dengan baik seperti tahun sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti proses rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar

Tulungagung tersebut. Dan berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul “*Peran Guru dalam Rutinitas Membaca Surat Yasin Sebelum Pembelajaran Dimulai di Mts Qomar Tulungagung*”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar Tulungagung?
2. Apa hal-hal yang mendukung dan menghambat guru dalam rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendukung dan menghambat guru dalam rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di Mts Qomar Tulungagung

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Peran Guru dalam Rutinitas Membaca Surat Yasin Sebelum Pembelajaran Dimulai di Mts Qomar Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan Peran Guru dalam Rutinitas Membaca Surat Yasin Sebelum Pembelajaran Dimulai di Mts Qomar Tulungagung yang dipimpinnya.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan Peran Guru dalam Rutinitas Membaca Surat Yasin Sebelum Pembelajaran Dimulai di Mts Qomar Tulungagung.

- c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua murid untuk mendidik putra-putri mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi siswa sehingga siswa terdorong untuk menyeimbangkan penggunaan kecerdasan yang ada pada diri mereka, terlebih kecerdasan spiritual.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam bagi peneliti terkait dengan identifikasi peran guru dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik, sehingga hal tersebut dapat dipaparkan dalam khalayak.

f. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

g. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh Uin Satu Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Secara Konseptual

- a. Peran Guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.
- b. Surat Yasin adalah salah satu surat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat. Surat yasin termasuk surat makiyah. Dinamai surat yasin karena diawali dengan huruf ya' dan sin. Di dalam surat yasin ini Allah bersumpah dengan al-Qur'an, bahwa Muhammad SAW benar-benar Rasul yang diutusnyanya. Keutamaan surat yasin adalah barang siapa yang membaca surat yasin dengan khushyuk niscaya Allah akan menulis pahala kepadanya seperti pahalanya orang yang membaca Al-Qur'an sebanyak 10 kali. Pada masa 1000 tahun sebelum Allah SWT menciptakan langit dan bumi, Malaikat-Malaikat sering mendengar Allah SWT membaca surat yasin dan surat Thoha. Dengan demikian berarti pada masa 1000 tahun sebelum kejadian langit dan bumi itu Allah telah menciptakan kedua surat tersebut dan sering dibaca oleh Allah. Para Malaikat berkata: Bagus benar susunan ayat-demi ayat. Kemudian mereka bertanya "ya Allah kepada siapakah akan diturunkan kedua surat itu?,"

Allah berfirman untuk umat nabi akhir zaman (yaitu untuk umat nabi Muhammad SAW). Apabila surat yasin dibaca pada malam jum'at maka akan dapat memegang agama dengan kuat dalam arti kata ditetapkan imannya. Nabi muhammad SAW bersabda: Barang siapa yang membaca surqat yasin pada malam hari, maka keesokan harinya ia diampukan dosanya oleh Allah SWT. Barang siapa ziarah kubur kemudian membaca surat yasin, maka Allah meringankan siksa ahli kubur dan ia mendapat pahala yang sama dengan kebajikan-kebajikan ahli kubur tersebut.<sup>6</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam rutinitas membaca surat yasin. Maksud peran di sini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan dalam kegiatan rutinitas membaca surat yasin oleh guru dalam rangka membina kecerdasan spiritual peserta didik Mts. Qomar.

Guru harus berperan sebagai orang tua saat di sekolah, menjadi teman, dan juga harus bisa menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Guru juga harus bisa membimbing, memotivasi siswa-siswinya dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan pada diri siswa untuk berperilaku sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Toko Buku Al-Hidayah Kalangbret Tulungagung. tt

syari'at islam, sehingga bisa terhindar dari bahaya pengaruh negatif yang ada disekilingnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian kualitatif perlu mengemukakan sistematika penyusunan guna mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: Kajian tentang peran guru, Kajian tentang rutinitas, Kajian tentang surat yasin, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan berisi tentang bahasan temuan penelitian tentang peran guru dalam rutinitas membaca surat yasin sebelum pembelajaran dimulai di MTs Qomar Tulungagung.

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan tentang jawaban seluruh fokus penelitian, sedangkan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian dan pertimbangan penulis.

Bagian akhir atau komplemen yang terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.